



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA HUTARAJA LAMO
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS
TERHADAP BACAAN SHALAT TOLAK BALA**

SKRIPSI

*Diajukan Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)*

Oleh

ELIDA MARWIYAH HASIBUAN
NIM. 1910300019

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA HUTARAJA LAMO
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS
TERHADAP BACAAN SHALAT TOLAK BALA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

ELIDA MARWIYAH HASIBUAN
NIM: 1910 5000 19

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PEMBIMBING I

Hasiah, M.Ag
NIP. 197803230080 1 2016

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : fasih.uinsyahad.ac.id

Hal	: Skripsi A.n. Elida Marwiyah Hasibuan	Padangsidimpuan, 16 Mei 2023 Kepada Yth: Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di- Padangsidimpuan
Lampiran	: 5 (Lima Eksamplar)	

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Elida Marwiyah Hasibuan** berjudul **“Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat memaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Hasiah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M.A
NIP. 2012018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elida Marwiyah Hasibuan
NIM : 1910500019
Fakultas/ Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalata Tolak Bala

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan 26 Mei 2023



Elida Marwiyah Hasibuan
NIM: 1910500019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elida Marwiyah Hasibuan
Nim : 1910500019
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala*". Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal 05 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Elida Marwiyah Hasibuan
NIM. 1910500019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Elida Marwiyah Hasibuan
Nim : 1910500019
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala

Ketua

Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota

Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Dahliati Simanjuntak, M.A
NIDN. 2003118801

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juli 2023
Pukul : 09.00 s/d 11.30
Hasil/ Nilai : 83.5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 64 (Tiga Koma Enam Puluh Empat)
Predikat : **Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : fasih.uinsyahad.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: ~~11~~ 98/Un.28/D./PP.00.9/07/2023

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala

Dirulis Oleh : Elida Marwiyah Hasibuan

NIM : 1910500019

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian
persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidimpuan, 70 Juli 2023

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.[†]
NIP. 19731128 200112 1 001

NAMA : Elida Marwiyah Hasibuan
NIM : 1910500019
JURUSAN : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
JUDUL : Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat terhadap bacaan shalat tolak bala yang di laksanakan di masyarakat desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Amalan ini dilaksanakan jika ada bahaya dan maraknya musibah yang tak kunjung pergi dari desa Hutaraja Lamo. Kemudian dilaksanakan shalat tolak bala dengan harapan setelah melaksanakannya orang yang kena penyakit dan musibah yang menimpah desa berharap kembali sehat. Jika tidak ada harapan untuk sembuh, maka di perbanyak sabar dalam menghadapi musibah yang mendatangi desa Hutaraja Lamo.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bacaan shalat tolak bala di desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan bacaan shalat tolak bala di desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Tujuannya untuk mengetahui bacaan masyarakat Desa Hutaraja Lamo terhadap bacaan shalat tolak bala. Dan mengetahui pemahaman masyarakat Desa Hutaraja Lamo terhadap bacaan shalat tolak bala.

Kajian teori yang terdiri dari hukum, tatacara shalat, aqidah islam, tradisi dan budaya, dan living Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpul data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari sumber data primer dan skunder.

Kesimpulan dari penelitian adalah pelaksanaan bacaan shalat tolak bala harus di sertai dengan pemimpin yang sudah paham dalam pelaksanaan bacaan shalat tolak bala. Selanjutnya dalam pelaksanaan bacaan shalat tolak bala ada beberapa ayat pilihan yang dibacakan secara berulang-ulang, fasih dalam pelafadz-an, makhojul huruf dan irama bayati yang dibacakan ketika shalat bala sedang berlangsung. Kemudian pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan bacaan shalat tolak bala yaitu berserah dan mendekatkan diri. elain itu agar mereka terhindar dari marabahaya dan lebih menyadarkan mereka untuk mengingat Allah Swt.

Kata kunci: Perspsi, Bacaan, shalat Tolak Bala

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan dan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun Umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala”** ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil Rektor dibidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Wakil Rektor dibidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A sebagai Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Hasiah, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Sawaluddin Siregar, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ali Sati, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen/Staf di lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Teristimewah kepada Ayah penulis Sarindo Hasibuan dan ibu tercinta Purnama Siregar yang telah membimbing dan memberi dukungan secara

moril dan material demi kesuksesan studi penulis sampai pada tahap ini. Semoga Allah Swt nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan syurga firdaus-Nya.

9. Saudara Penulis Arjun Hasibuan S.pd, dan Ahmad Sani, Azipah Aini, Muhammad Rifky Falan, Khoirul Akbar, Muhammad Iqbal yang selalu memberi warna kehidupan.
10. Terimakasih banyak juga kepada bapak kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Ketua Naposos Nauli Bulung dan masyarakat yang telah memberikan izin kepada saya untuk meneliti di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas ini.
11. Sahabat seperjuangan NIM 19 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas. Aamiin Yarabbal Alamin.

Padangsidempuan April 2023
Penulis

ELIDA MARWIYAH HASIBUAN

NIM. 1910500019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dalam Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	S (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..”..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A

— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	—	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTARK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Tatacara Shalat dan Hukum Shalat	15
B. Tradisi dan Budaya.....	19
C. Aqidah Islam	29
D. Living Al-Qur'an	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	45
C. Jenis Penelitian.....	45
D. Pendekatan Penelitian.....	45
E. Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Sejarah Pelaksanaan Bacaan Shalat Tolak Bala di Desa Hutaraja Lamo Padang Lawas	52
B. Pelaksanaan Bacaan Shalat Tolak Bala di Desa Hutaraja Lamo Padang Lawas	53
C. Pemahaman Masyarakat Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala di Desa Hutaraja Lamo Padang Lawas	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai Agama Allah SWT, berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya. Didalam Islam Allah SWT telah mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi, guna menghantrakan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat.

Islam mengatur berbagai aspek kehidupan beribadah, berbangsa, bernegara, bermasyarakat maupun keyakinan yang benar. Dan Allah menurunkan Al-Qur'an semata-mata agar dijadikan pegangan bagi umat manusia, agar hidup sesuai dengan kebenaran, yang membedakan karakteristik masyarakat islam adalah bahwa masyarakat ini didirikan atas dasar penghambaan hanya kepada Allah satu-satunya dalam seluruh permasalahannya.¹

Perbincangan tentang Agama dan budaya adalah perbincangan tentang sesuatu hal yang memiliki dua sisi. Agama disatu sisi memberikan kontribusi terhadap nilai-nilai budaya, sehingga agama bisa berdampingan bahkan melakukan gabungan dengan nilai-nilai budaya masyarakat. Pada sisi lain, Agama sebagai wahyu dan memiliki kebenaran yang mutlak (terutama agama-agama samawi), maka agama tidak bisa disejajarkan dengan nilai

¹ Muhammad.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 458-459.

budaya lokal, bahkan agama harus menjadi problem terhadap nilai agama lebih dominan dalam kehidupan masyarakat tersebut.²

Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam, mereka mengakui bahwa segala yang disekeliling adalah ciptaan Allah. Dia yang mengatur segalanya, yang mendatangkan pahala dan cobaan. Namun demikian masih banyak dari mereka yang melakukan perbuatan-perbuatan diluar akal.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing penduduknya. Pelaksanaan bacaan shalat tolak bala tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta tujuan yang berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang khas, hal ini dikarenakan kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lain. Kebudayaan merupakan suatu yang mencakup pengetahuan, kesenian, moral, adat istiadat, serta kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan sebagai cara berfikir dan merupakan kebutuhan batiniah, serta bentuk cara berperilaku. Salah satu kebutuhan batiniah manusia adalah kepercayaan yang meliputi kepercayaan tentang roh, kekuatan ghaib dan sebagainya. Kebudayaan sendiri merupakan kesatuan dari gagasan , simbol

² Nurkaidah, *Budaya Ajene RI Karaeng Ngilang*, (Makassar: Tinjauan Aqidah Islam, 2015), hlm. 1.

dan nilai yang akhirnya akan menjadi sebuah tradisi. Sejalan dengan adanya penyebaran agama. Tradisi yang terdapat pada suatu masyarakat akan dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang.

Hal ini sesuai oleh adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal, adat serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Upacara keagamaan dalam kebudayaan suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang paling tampak lahir. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ronald Robertson, (1998, hal. 30) bahwa agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang tingkah laku manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat didunia dan diakhirat (setelah mati).

Yakni sebagai manusia yang bertakwa kepada tuhan, beradab, dan manusiawi yang berada dengan cara-cara hidup mewah atau makhluk ghaib yang jahat dan berdosa. Namun dalam agama lokal atau prinsip ajaran-ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam pelaksanaan shalat tolak bala atau upacara-upacara yang dilakukan dalam kampung ketika pelaksanaan shalat tolak bala sedang berlangsung.³

Bacaan Shalat tolak bala mengandung konsep kepercayaan terhadap adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk mencari jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari agar dijauhkan dari segala marabahaya. Anggapan masyarakat di Desa Hutarajala Lamo ini

³ Elly M Setiadi, Ridwan Efendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, hlm. 32.

Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terhadap upacara tolak bala merupakan suatu bentuk cara mengobati kampung.

Yakni suatu perilaku simbolis atau tindakan sekaligus sebagai wujud dari ekspresi jiwa mereka dalam menjalani hubungan dengan penghuni dunia ghaib. Setiap adanya musibah di Desa Hutajala Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas ini selalu mengadakan suatu kegiatan yang disebut pelaksanaan shalat tolak bala. Hal ini merupakan tradisi dari adat kebiasaan nenek moyang dengan maksud agar mendapatkan keselamatan dari gangguan makhluk ghaib. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah [02]: 170.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءِآبَاءَنَا وَ
أُولَآئِكَ كَانُوا ءِآبَآؤَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk."⁴

Pada masa ini masyarakat masih meyakini sesuatu yang sudah menjadi tradisi. Seperti adanya anggapan terhadap benda-benda yang memiliki kekuatan, percaya kepada ruh nenek moyang, batu besar, dan pohon besar. Di samping itu sebahagian masyarakat juga meyakini tentang adanya bala sehingga untuk mengantisipasinya mereka meyakini akan adanya ritual penolak bala.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Cet: XIV, (Banjarsari Solo: Cv Abyan, 2014), hlm. 26.

Namun, jika diamati sudah banyak masyarakat melaksanakan bacaan shalat tolak bala. Fenomena ini merupakan gambaran kebiasaan masyarakat. Tradisi yang dilakukan secara turun-temurun, bahkan merupakan suatu yang tidak dapat dihindari manusia. Saat itu boleh jadi ia mengikuti atau meniru dari apa yang dilakukan ayah, ibunya, atau bahkan kakek neneknya. Tetapi orang tua itu tidak mustahil keliru dalam tindakannya, baik akibat kelelahan, kebodohan. Nah, dari sini Allah swt mengutus para Nabi membawa petunjuknya untuk meluruskan kekeliruan.

Menurut ajaran Islam, mempercayai sesuatu selain Allah swt, yang mampu memberikan manfaat adalah termasuk kategori Khufarat. Oleh karena itu, Rasulullah Saw dalam memperjuangkan syariat Islam pertama sekali yang dilakukan adalah membersihkan aqidah. Maksudnya adalah membersihkan keyakinan masyarakat terhadap penghambaan selain kepada Allah. Termasuk juga membangun suatu umat yang berdasarkan segala sifat dan pandangan hidupnya diatas tauhid. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-Hajj [22]:12 dan Qs. Yunus [10]: 106.

يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ وَمَا لَا يَنْفَعُهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ

الْبَعِيدُ

*“Ia menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat dan tidak (pula) memberi manfaat kepadanya. yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh”.*⁵

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Cet: XIV, (Banjarsari Solo: Cv Abyan, 2014), hlm. 333.

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ

الظَّالِمِينَ ﴿١٦﴾

“Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah, sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, Maka Sesungguhnya kamu kalau begitu Termasuk orang-orang yang zalim”.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt melarang umatnya memohon pertolongan selain kepada Allah. Karena tidak ada yang bisa memberikan manfaat atau mudharat kepada manusia selain Allah.⁶ Sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur’an.

Menyikapi semakin maraknya musibah yang menimpa manusia saat ini. Tindakan tersebut dapat diwujudkan dalam suatu ibadah yang bertujuan seperti Shalat tolak bala sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. Al- Baqarah [02]: 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk tetap sabar dan shalat sebagai penolong. Mintalah pertolongan dalam segala urusan dan kesulitanmu dengan bersabar dan menahan diri dari hal yang tidak

⁶ Imam Muhammad Ibn Abdu Wahab, *Tauhid*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 91.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, Cet: XIV, (Banjarsari Solo: Cv Abyan, 2014), hlm. 26.

baik. Dalam isi kandungan ayat tersebut untuk memberitahukan bahwa kesabaran dan shalatlah yang dapat mendekatkan diri dengan Allah SWT.

Sebagaimana yang dikatakan Muqatil bin Hayyan mengenai ayat ini: “Hendaklah kalian mengejar kehidupan akhirat dengan cara menjadikan kesabaran dalam mengejar berbagai kewajiban dan shalat sebagai penolong”. Adapun menurut Mujahid yang dimaksud dengan kesabaran adalah *Shiyam* yang berarti Puasa. Ada juga yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan sabar pada ayat tersebut adalah menahan diri dari perbuatan maksiat, karena disebutkan bersama dengan pelaksanaan berbagai macam ibadah, dan yang paling utama adalah ibadah shalat.⁸

Bacaan shalat tolak bala dilakukan dengan membaca ayat Al-Qur'an yang sebelumnya dibimbing oleh ahlinya. Hal ini dilakukan supaya tidak ada kesalahan ketika shalat tolak bala sedang berlangsung. Bacaan shalat tolak bala di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas berbeda dengan Desa lainnya.

Penulis mewawancarai Bapak H. Tongku Imam Nawawi selaku Tokoh Agama mengutarakan tentang bacaan shalat tolak bala pada tahun 2020 tepatnya hari Jum'at. Bapak H. Tongku Imam Nawawi mengatakan bahwa bacaan shalat tolak bala hanya di lafadzkan Imam saja. Sedangkan makmum melafadzkan didalam hati.⁹

⁸ Jalaluddin Al-Mahalli Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 123.

⁹ H. Tongku Imam Nawawi Daulay, *Wawancara Tokoh Agama*, (Mesjid: Senin, 23 Mei 2022).

Bapak Parlaungan Hasibuan selaku Tokoh Adat, mengatakan bahwa bacaan shalat tolak bala dapat menyelamatkan desa yang tertimpa musibah.¹⁰

Bapak H. Muhammad Sahdan Siregar selaku masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, mengatakan bahwa dengan bacaan shalat tolak bala bertujuan sebagai nilai ibadah kepada Allah, menyembuhkan penyakit, musibah, dan bencana lainnya serta menjauhkan marabahaya yang menimpah Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang lawas.¹¹ Bacaan Shalat Tolak Bala ini merupakan suatu bentuk kebiasaan masyarakat yang dilakukan untuk menghindari marabahaya. Karena adanya penyakit serta musibah yang menimpah Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “**PERSEPSI MASYARAKAT DESA HUTARAJA LAMO KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS TERHADAP BACAAN SHALAT TOLAK BALA**”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian tersebut adalah mengenai bacaan shalat tolak bala di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

¹⁰ Parlaungan Hasibuan, *Wawancara Tokoh Adat*, (Rumah: Sabtu, 28 Mei 2022).

¹¹ H. Muhammad Sahdan Siregar, *Wawancara Masyarakat*, (Rumah: Jum'at 27 Mei 2022).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul ini, maka penulis menjelaskan batasan istilah sebagai berikut:

Persepsi Berasal dari bahasa Arab “*Ma’rifah*” yang berarti persatuan ataupun persekutuan.¹² Persepsi juga diartikan sebagai proses pengenalan, persatuan atau persekutuan identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indra. Persepsi juga merupakan bentuk inti komunikasi yang memiliki peran penting dalam setiap keberhasilan komunikasi. Defenisi mengenai persepsi sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis dan tidak hanya pengindraan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif. Serta individu yang memusatkan perhatian.

Masyarakat Berasal dari bahasa Arab “*Syaraka*” yang berarti ikut serta dan berpartisipasi.¹³ Sedangkan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, sedangkan dalam istilah adalah saling berinteraksi.

Bacaan Berasal dari bahasa Arab “*qara’a*” yang berarti baca.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan pembaca. Baca adalah melihat memahami isi dari apa yang tertulis dengan

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008), hlm. 1584.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,....., hlm. 1530.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,....., hlm. 1512.

cara melisankan ata hanya dalam hati. Jadi, bacaan adalah proses, cara, perbuatan, pelaksanaan suatu pekerjaan membaca buku atau suatu bacaan.¹⁵

Shalat menurut Muhammad Quraish Shibab ialah merupakan ibadah kepada Allah Swt, yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu.¹⁶

Tolak Bala dalam bahasa Arab “*Sada Alta’zizat*” yang berarti musibah.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penangkal bencana.¹⁸ Adapun secara istliha tolak bala ialah mengandung konsep kepercayaan terhadap adanya alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk mencari jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari, agar dijauhkan dari segala marabahaya.

D. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan pada penelitian ini, maka perlu dibatasi ruang lingkupnya. Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ritual tolak bala diDesa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Agar pembatasan masalahnya tidak melebar, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah masyarakat terhadap bacaan Shalat Tolak Bala di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas!
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap bacaan Shalat Tolak Bala di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas!

¹⁵ Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,....., hlm. 1543.

¹⁶ Syekh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Yogyakarta: Nasional RI), hlm. 753.

¹⁷ Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,....., hlm. 1578.

¹⁸ Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,....., hlm. 1550.

3. Bagaimana bacaan Shalat Tolak Bala di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas!

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah masyarakat Desa Hutaraja Lamo terhadap Shalat Tolak Bala.
2. Mengetahui pemahaman masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terhadap bacaan Shalat Tolak Bala.
3. Mengetahui bacaan masyarakat Desa Hutaraja Lamo terhadap Shalat Tolak Bala.

F. Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan penulis dan pembaca untuk memperkaya keilmuan dan pemikiran keIslaman.
2. Melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran inilah yang membuat penulis menarik terhadap judul ini. Tetapi tidak ada satu pun yang sama dengan judul penulis. Adapun yang penulis cantumkan terhadap penelitian terdahulu adalah:

Juniwati dengan judul Skripsi "*Kepercayaan masyarakat terhadap acara tola bala didesa kebun durian kecamatan gunung Sahilan kabupaten*

Kampar".¹⁹ Juniwati menuliskan tentang Tradisi Tolak Bala ditujukan kepada para bapak-bapak saja. Dan di pandu oleh Kiyai ataupun Ustadz. Tradisi ini merupakan kebiasaan yang dilakukan pada malam Jum'at setelah melaksanakan shalat isya dengan membawakan surat yasin yang bertujuan agar terhindar dari segala marabahaya yang mengganggu kampung tersebut serta aman dari gangguan makhluk halus. Penelitian ini juga lebih memfokuskan kepada tradisi dan kebudayaannya saja.

Evanuli dengan judul Skripsi tentang "*praktek tradisi ritual sedekah Bala dikecamatan juwana kabupaten pati*" (tinjauan theologis).²⁰ Evanulia menjabarkan bahwa tradisi ini merupakan kepercayaan masyarakat terhadap suatu yang dianggap keramat dan memiliki kekuatan gaib. Hal ini bertujuan untuk menjauhkan segala marabahaya dan mala petaka di kampung. Adapun praktek yang dilakukannya mengadakan sedekah kepada orang yang tidak mampu serta di utamakan kepada anak yaitu piatu yang berada di kampung tersebut.

Lukman Rais dengan judul Skripsi "*Assongka Bala*" *Study kasus memudarnya Tradisi Tolak Bala di masyarakat Desa Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Moros*.²¹ Dalam kajian penelitian ini Lukman Rais menjabarkan, bahwa tradisi assongka bala mulai memudar pada masyarakat.

¹⁹ Juniwati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Acara Tolak Bala Didesa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (Pekanbaru: 2007), hlm. 53.

²⁰ Evanulia, *Praktek Tradisi Ritual Sedekah Laut DiKecamatan Juwana Kabupaten Pari, Tinjauan Theologis*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, (Semarang: 2005), hlm. 76.

²¹ Lukman Rais, *Assongka Bala Study Kasus Memudarnya Tradisi Tolak Bala Di Masyarakat Desa Marannu Kecamatan Lau Kabupatrn Moros*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin, (Makassar: 2014), hlm. 97.

Adapun maksud Asongka yaitu do'a penjauh bala. Lukman Rais memulai meningkatkan rasionalitas dari masyarakat pedesaan dalam melihat perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari modifikasi yang dilakukan oleh masyarakat yang melakukan assongka bala. Selain itu mengadakan tradisi bala di masyarakat untuk keadaan yang lebih baik. Adapun akibat mudarnya hal tersebut karna banyak yang sudah mampu melaksanakan tradisi ini dengan sendiri dan tidak memerlukan orang banyak.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dimaksud sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

Bab II terdiri dari Kajian Teori pengertian Tatacara shalat dan Hukum Shalat, Tradisi dan Budaya, Aqidah Islam, dan Living Qur'an.

Bab III terdiri dari Metodologi Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV terdiri Hasil Penelitian dari Bacaan Shalat Tolak Bala di Desa Hutaraja Lamo Padang Lawas. Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala di Desa Hutaraja Lamo Padang Lawas.

Bab V merupakan Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tatacara dan Hukum Shalat

1. Shalat

Shalat menurut bahasa Arab adalah “*As-shalah*”, yang artinya memerintahkan.²² Adapun shalat secara bahasa adalah doa.²³ Sedangkan secara istilah adalah perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara’.²⁴

Sedangkan shalat dalam Islam secara fiqih adalah merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan dengan baik dan khusu’. Shalat juga merupakan rukun Islam yang kedua. Adapun syarat wajib shalat harus beragama Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, baligh dan sampainya dakwah Islam kepadanya.

²² Ali Na’shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1931.

²³ Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, *Fiqih Shalat Dan Berjama’ah*, Berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2014), hlm. 27.

²⁴ Imam Basori Assuyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Mitra Umat, 1998), hlm. 30.

Salah satu cara dalam beribadah kepada Allah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengerjakan shalat yang terdapat pada shalat fardhu serta lebih khususnya terhadap bacaan shalat terhadap shalat tolak bala. Shalat menurut bahasa berarti do'a sedangkan menurut istilah makna shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihkram dan di akhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa rukun dan syarat yang ditentukan.²⁵

Shalat wajib dilaksanakan oleh setiap orang muslim, berakal, baligh, suci dari haid dan nifas, pada waktu-waktu yang telah ditentukan bagi orang-orang yang beriman sebanyak lima kali dalam sehari semalam.²⁶ Adapun diantara firman Allah yang mewajibkan untuk melaksanakan shalat seperti QS. An-nisa [04]: 103 dan QS. Al-Hajj [22]: 78

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ عَلَىٰ كَانَتْ الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّقْشُورًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu

²⁵ Muhammad Sholidikin, *Panduan Shalat Lengkap Dan Praktis*, hlm. 43.

²⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islami*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2013), hlm. 53.

(sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.²⁷

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ سَبِيلٍ مَّبْرُورًا ۚ
فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ سَبِيلٍ مَّبْرُورًا ۚ

“Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong”²⁸.

Dengan demikian shalat merupakan satu-satunya kewajiban muslim yang tidak pernah gugur sepanjang syarat shalat harus terpenuhi akal sehatnya. Karena Nabi Muhammad Saw mengerjakan shalat tidak hanya dalam kondisi sehat, tetapi juga shalat dalam keadaan sakit, diperjalanan, bahkan dalam kondisi ketakutan atau berperang.

2. Tatacara Shalat

1. Niat untuk shalat
2. Berdiri tegak bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram (pembuka semua kegiatan shalat)
4. Membaca al-fatihah tiap-tiap shalat
5. Rukuk dengan tuma'ninah
6. Itidal diiringi dengan tuma'ninah
7. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
8. Duduk antara dua sujud²⁹

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Cet: XIV, (Banjarsari Solo: Cv Abyan, 2014), hlm. 102.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Cet: XIV, (Banjarsari Solo: Cv Abyan, 2014), hlm. 123.

²⁹ Drs. Muhammad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Karya Toha Putra Semarang: 1976), hlm. 33.

9. Duduk tasyahud akhir
 10. Membaca tasyahud akhir
 11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW
 12. Melakukan salam
 13. Tertib
3. Hukum Shalat

Hukum Shalat adalah wajib “*aini*” dalam arti kewajiban yang ditunjukkan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf). Adapun dasar hukum shalat wajib itu apabila dikerjakan berpahala dan ditinggalkan berdosa. Sematara pada shalat sunnah dikerjakan berpahala dan ditinggalkan tidak berdosa. Adapun firman Allah Swt dalam Qur’an Surah Al-isra ayat 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ

الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

“*Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan dirikanlah pula shalat subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan oleh malaikat*”.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam, dan dirikanlah shalat subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu sungguh pahalanya sangatlah berlipat ganda. Dan pada sebahagian malam hari, shalat tahajjudlah kamu sebagai ibadah shalat tambahan bagimu. Adapun

makna dari “*Luduki syamsi*” yang berarti tenggelamnya matahari. Sedangkan “*Gazaqil Lail*” yang berarti gelapnya malam hari.³⁰

Dari Al-Hakam Ibnu Basyir menceritakan bahwa ia, pernah mengundang Rasulullah dan sebahagian sahabat yang dekat dengannya untuk satu jamuan makan dengannya. Setelah mereka selesai dari jamuan makan itu saat matahari tergelincir, lalu Rasulullah keluar dan bersabda: “Hai Abu Bakar, keluarlah, ini adalah saat matahari baru tergelincir. Dengan demikian ayat ini mengandung makna keterangan tentang shalat lima waktu.”³¹

B. Tradisi dan Budaya

Tradisi menurut bahasa Arab “*turats*” yang terdiri atas tiga kata yaitu bentuk masdarnya “*wa, ra, tsa*” yang mempunyai arti warisan atau pekerjaan turun-temurun.³² Adapun tradisi secara bahasa adalah suatu adat, kepercayaan, dan kebiasaan. Sedangkan menurut istilah adalah suatu gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada sampai saat ini. Adapun tradisi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dilaksanakan dalam masyarakat.³³ Tradisi juga bisa disebut budaya yang dirunut dari kata majemuk dari budi daya atau dari kata akal. Akal atau budi memiliki

³⁰ Jalaluddin Al-Mahalli Jalaluddin As-Syuthi, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Tafsir Al-Qur’an), hlm. 231.

³¹ Al-Hakam Ibnu Basyir, *Riwayat Hadist Shaheh*, (Bulugakl Maram), hlm. 67.

³² Ali Na’shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1745.

³³ Imam Musbukin, *Instantiq Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Jaya star Nine, 2008), hlm. 261.

nilai-nilai tertentu.³⁴ Pernyataan ini bisa dilihat kebenarannya di tengah-tengah masyarakat yang mana masyarakat memiliki tradisi khusus yang diciptakan manusia.

Sama halnya dengan pendapat Hanafi yang mengatakan tradisi lahir dan dipengaruhi oleh masyarakat. Menurut Hasan Hanafi pada mulanya tradisi merupakan penyebab, kemudianakhirnya menjadi kongklusi, permis, isi, bentuk, efek, dan aksi pengaruh dan dipengaruhi. Efek dari pengaruh dan dipengaruhinya suatu tradisi menimbulkan perubahan atau pergeseran tradisi sehingga menjadi tradisi yang baru. Misalnya budaya tujuh bulanan ibu hamil, setelah masuknya Islam ke Indonesia, tradisi ini menjadi tradisi yang didalamnya diisi dengan acara baca Al-Qur'an dan do'a untuk ibu hamil dan bayi yang ada dalam kandungan. Selain itu ada juga tradisi untuk menolak bala yaitu bacaan shalat tolak bala.

Pembacaan Al-Qur'an dimaksudkan sebagai tradisi Islam yaitu yang memberikan atau mendatangkan berkah dari Allah Swt. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kandungan keutamaan yang harus memiliki aturan-aturan teknis tertentu yang memberikan efek dan bisa dilihat dari perilaku pribadi atau kelompok masyarakat.

Selain itu Abid Al-Jabiri juga berpendapat bahwa tradisi adalah suatu yang menyertai kekinian umat Islam.³⁵ Kehadirannya tidak sekedar dianggap sisa-sisa masalah melainkan sebagai masa kini yang menyatu

³⁴ Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi*, (Yogyakarta: Sarikat, 2003), hlm. 2.

³⁵ Happy Syaputa, *Reaktualisasi Tradisi Menuju Transformasi Sosial: Study Pemikiran Hummad Al-Jabir, Dalam Muhammad Adid Al-Jabir, Al-Turast Wa Al-hadatsah, Dirasat Wa munaqasah*, (Bairut: Al- Markaz Al- Tsaqafi Al-Arabi, 1991), hlm. 307.

dalam pelaksanaa dan cara berfikir umat Islam. Selaras dengan pendapat Abid Al-Jabir studi Al-Qur'an juga ada yang membahas tradisi yang dalam tradisi tersebut diisi dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tetap diamalkan ditengah-tengah masyarakat.

Untuk mendalami kajian ini maka penulis akan menjelaskan keutamaan Al-Qur'an. Seperti diketahui di tengah-tengah masyarakat adalah bacaan yang mendatangkan pahala bagi masing-masing pembaca. Secara etimologi Al-Qur'an diartikan "bacaan yang sempurna" dan orang yang membacanya dan mengamalkannya akan selamat dunia dan akhirat. Adapun ayat yang menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Tradisi agama Islam di Indonesia sangat beragam karena Indonesia memiliki masyarakat yang *multicultural* sehingga dengan keberagaman yang ada terdapat beraneka ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh setiap pendukungnya.³⁶ Tradisi keagamaan ini memiliki bentuk atau pelaksanaan yang berbeda-beda di tiap daerah. Tujuan dan maksud dari ritual agama ini juga berbeda-beda tiap daerahnya.

Perbedaan ini disebabkan karena lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan turun temurun. Ritual agama yang di Indonesia salah satunya adalah tradisi semaan dan tilawah Al-Qur'an. Tradisi semaan dan tilawah Al-Qur'an ini dilaksanakan setahun sekali di pondok pesantren Cijantung Ciamis pada hari haul pemimpin pondok

³⁶ Fatahuddin Aziz Siregar, Ciri Hukum Adat Dan Karakteristik, *Jurnal Al-Maqasid: Ilmu Ksyari'ahan dan Keperdataan*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2018, hlm. 1.

pesantren tersebut.³⁷ Al-Qur'an dijadikan tradisi tanpa mengurangi kesuciannya sebagai Al-Qur'an.

Selain itu, tradisi wasilah yang familiar di tengah-tengah masyarakat yang masih diperdebatkan sebagai ulama. Tradisi wasilah merupakan ibadah yang dipersembahkan seorang haba pada saat menyampaikan do'anya. Supaya dijadiakan perantara sehingga keinginannya tercapai. Tradisi ritual agama yang dimaksud penulis di sini adalah ketika masyarakat melaksanakan suatu kebudayaan atau tradisi, masyarakat menyisipkan nilai-nilai agama dalam kebudayaan atau tradisi. Jadi ketika melaksanakan suatu tradisi kebudayaan masyarakat senantiasa tidak lupa dengan Al-Qur'an adalah untuk memperoleh pahala dan keberkahan dari bacaan Al-Qur'an.³⁸

Adapun unsur-unsur dari tradisi sendiri berasal dari masyarakat baik dalam bentuk komunitas, daerah, kota, komunitas adat dan agama, memperlihatkan suatu corak atau khas yang terpancar dari tradisi.³⁹ Menurut penelusuran penulis unsur-unsur terbentuknya tradisis ada tujuh diantaranya: bahasa (lisan atau tulisan), sistem teknologi (peralatan dan perlengkapan hidup manusia), organisasi sosial (sistem kemasyarakatan),

³⁷ Muhammad Misbah, Melestarikan Tradisi Tadarusan Dan Semaan Al-Qur'an, Jurnal Qur'an, Vol. 4, No. 1, Januari-Maret 2016, hlm. 23.

³⁸ Ahmad Rafiq, *Pembacaan Yang Atomistiq Terhadap Al-Qur'an Anatara Penyimpangan Dan Fungsi*, Jurnal studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist, UIN (Kalijaga Yogyakarta: Vol, 5, No, 1, Januari 2004), hlm. 3.

³⁹ Anik Tri Wahyuni dan Indah Sri Pinasi, *Perubahan Tradisi Wiviwtan Dalam Era Modernisasi*, (Study Pada Masyarakat Petani Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten), Jurnal Pendidikan Sosiolog, Uinversity Yogyakarta), hlm.3.

sistem pengetahuan, kesenian (seni rupa, sastra, seni suara dan lainnya), dan religi (agama).⁴⁰

Dalam bahasa Indonesia, budaya berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti akal. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, rasa dan karsa, dan kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa tersebut.⁴¹ Istilah budaya menurut Koentjaraningrat kata tersebut berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddahayah yang merupakan bentuk jamak yang berarti budi atau akal, sehingga kebudayaan dapat diartikan dengan hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.

Budaya menurut bahasa Arab adalah “*Tsaqofah*” yang berarti konsep pemikiran, perilaku serta pandangan hidup masyarakat.⁴² dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut. Karena dijadikan kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat. Agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya terdapat nilai dan simbol. Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada Tuhan, kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa hidup didalamnya.⁴³

⁴⁰ Roger M. Keesing, *Teori-teori Tentang Budaya*, Jurnal Antropologi, No. 52. Hlm.10.

⁴¹ Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1994), hlm. 18.

⁴² Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 345.

⁴³ Hari Purwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 100.

1. Al-Qur'an sebagai Tradisi

Awal mula Al-Qur'an sebagai Tradisi ialah Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak suku, tentunya dari berbagai macam suku memiliki kebudayaan atau tradisi masing-masing. Tradisi tidak hanya mempengaruhi masalah kenegaraan, tapi juga berpengaruh pada keyakinan dan praktek keagamaan. Setelah masuknya Islam ke Indonesia dengan berbagai 3 kategori, menjadikan Islam merupakan agama yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia. Banyaknya budaya-budaya yang ada di Indonesia menyebabkan tradisi dan agama saling berkaitan, saling mempengaruhi satu sama lain.⁴⁴

Keterkaitan budaya dan agama bisa dilihat pada saat awal mula masuknya agama Islam ke Indonesia, misalnya dengan cara dakwah para Walisongo di pulau Jawa, media digunakan dalam penyampaian dakwah adalah perwayangan. Wayang merupakan media yang digunakan pada saat menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Karena budaya saat ini yang masih populer adalah wayang kulit.⁴⁵

Pada awal pembelajaran yang dipelajari adalah surat-surat pendek. Misalnya surat Al-Fatihah dan dilanjut juz amma. Kemudian murid-murid akan dikenalkan dengan ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid ini menjadi tolak ukur untuk murid bisa mempelajari ilmu-ilmu selanjutnya, seperti tatacara shalat, berwudhu, shalat dan sebagainya. Karena pada dasarnya bacaan

⁴⁴ Buhori, *Islam dan Tradisi di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Palet Betteng Madura dalam Persepektif Hukum Islam)*, Jurnal Al-Maslaha IAIN Pontianak, Vol 13, Nomor 2, Oktober, 2017.

⁴⁵ Dewi Evi Anita, *Walisongo: Mengislamisasikan Tanah Jawa*, Jurnal Wahana Akademika, Vol. 1, Nomor 2, Oktober 2014, hlm. 261.

shalat yang dipelajari terlebih dahulu. Selain itu Al-Qur'an juga dijadikan tradisi, pada awal mulanya Al-Qur'an merupakan objek bacaan, amalan menjadi suatu tradisi di masyarakat. Sama dengan pendapat Kholid yang mengatakan Al-Qur'an pertama kali diajarkan melalui lisan ke lisan, hingga masyarakat menjadi hafal suatu ayat dan diamalkan. Setelah diamalkan maka tumbuh menjadi tradisi bacaan Al-Qur'an yang sekarang sering ditemukan ditengah-tengah masyarakat.

Keterkaitan budaya lokal dengan Al-Qur'an ini merupakan upaya masyarakat untuk mengimani kepercayaan bahwa Al-Qur'an "*Shalihun li kulli zaman wa makan*" artinya Al-Qur'an berlaku di setiap zaman dan tempat. Dengan memasukkan Al-Qur'an tradisi budaya lokal jadi Al-Qur'an tidak pernah luput dari pekerjaan, sehingga Al-Qur'an tetap eksis di tengah-tengah masyarakat.

Para walisongo, misalnya sunan Ampel mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat umum yang sebelumnya menganut dinamisme, dengan cara memadukan budaya lokal dengan Al-Qur'an. Dalam jurnal Kholid Ma'arif dikatakan sunan Ampel membuat suatu ajaran dengan sebutan *malimo*, yang berisikan:

- a. *Emoh main* artinya tidak mau berjudi.
- b. *Emoh ngombe* artinya tidak mau meminum keras yang memabukkan.
- c. *Emoh madat* artinya tidak mau memakai narkoba dan menghisap ganja.
- d. *Emoh modon* artinya tidak mau main-main perempuan.
- e. *Emoh maling* artinya tidak mau mencuri atau korupsi.

Demikian tampilan Al-Qur'an yang dikenal para walisongo di awal mula masuknya Islam di Indonesia. Setelah abad ke 16-18 Al-Qur'an dikenal familiar oleh masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat sudah mulai diperkenalkan kajian teks Al-Qur'an berupa tafsir. Berikut ini Al-Qur'an dijadikan sebagai sebuah tradisi.⁴⁶ Al-Qur'an dibacakan secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah misalnya: masjid, rumah warga, Mda, dan lain-lain. Fenomena ini bisa ditemukan ditengah-tengah masyarakat, yang mana tradisi baca Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin dan menjadi keharusan setiap warga untuk mengikutinya. Selain itu Al-Qur'an juga senantiasa di hafalkan secara utuh maupun sebagian da nada yang menghafalkan surat-surat pendek (juz amma) untuk kepentingan bacaan shalat ataupun acara-acara tertentu.

Masih banyak Al-Qur'an yang dijadikan tradisi ditengah-tengah masyarakat. Adanya Al-Qur'an yang mentradisi dalam masyarakat memberikan sisi positif tersendiri. Karena Al-Qur'an tetap hidup walaupun hanya dengan cara praktis tanpa harus menafsirkan ayat Al-Qur'an dan masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an.

2. Tradisi Bacaan Al-Qur'an di Indonesia

Penulis mencantumkan Tradisi uapaca Peret Kandung yaitu pijat kandungan. Secara tradisional masyarakat Madura cenderung tahap demi tahap melakukan pijat kandungan sebagai bentuk pencegahan sekaligus

⁴⁶ M. Mansyur, Dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, 2007, hlm. 43.

pengobatan bagi si Ibu yang hamil.⁴⁷ Upacara dilaksanakan pada saat usia tujuh bulan kandungan seorang ibu adalah masa-masa yang paling rawan dengan gangguan makhluk gaib. Sehingga masyarakat mengadakan upacara tujuh bulan dengan tujuan mendoakan calon bayi yang didalam perut ibunya.

Dalam pelaksanaan peret kandungan, setelah peret kandungan ibu dipijat oleh seorang yang sudah ahli kemudian dibacakan Ayat-ayat sesuai dengan tradisi yang bisa dilaksanakan masyarakat Madura. Ayat-ayat yang dibaca saat melaksanakan Peret kandungan suatu ayat mentradisi di masyarakat dan dipercaya, dapat mencegah gangguan hal gaib dan makhluk gaib.

3. Tradisi Semian dan Tilawah Al-Qur'an

Tradisi ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis, tradisi ini merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena ummat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bisa juga ditemukan di lembaga-lembaga seperti: mejelis ta'lim, masyarakat dan masih banyak lagi.⁴⁸ Pondok pesantren ini terletak di Kabupaten Ciamis Jawa Barat, merupakan Pesantren modrenbsetiap tahunnya mengadakan tradisi semian dan dibarengi dengan haul wafatnya pengasuh atau pendiri pertama pondok pesantren tersebut yaitu K.H. Moch Siradj. Tradisi ini

⁴⁷ Heddy Shari Ahisma Putra, *The Living Qur'an: Beberapa Perseprktif Antrapologi*, Jurnal Walisongo, Vol. 20 Nomor. 1, Mei 2012, hlm. 254.

⁴⁸ Iah Sufiyah, *Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Qur'an, Study Living Qur'an di (Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Cianis, Jurnal Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)*, hlm. 5.

dilaksanakan atas dasar niat untuk mendoakan pimpinan (mudir) pondok pesantren tersebut.

4. Tradisi Pembacaan Ayat-ayar Al-Qur'an dalam Prosesi Isi Kubur

Prosesi Isi kubur merupakan sebagian dari tradisi yang dilakukan umat muslim. Tradisi ini merupakan tradisi turu-temurun sejak zaman dahulu. Sebenarnya prosesi isi kubur ini merupakan bentuk doa yang diberikan atau dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal, dan memberikan jamuan makan sebagai rasa hormat kepada tamu yang telah di undang.⁴⁹

Isi dari prosesi Isi kubur adalah bacaan Al-Qur'an, dzikir, shalawat, dan doa. Prosesi isi kubur hampir sama halnya dengan pelaksanaan tahlilan yang ada di Indonesia, tetapi dilain sisi masih ada perbedaan karena terpengaruh oleh budaya dan kondisi masyarakat pra-Islam. Tradisi pra- Islam dimana ketika ada orang yang meninggal dunia masyarakat berkumpul dirumah duka pada malam hari untuk berjudi, mabuk-mabukan dan hal maksiat lainnya. Setelah Islam masuk maka tradisi yang berbau maksiat dengan berangsur-angsur hilang dan digantikan dengan tradisi isi kubur. Prosesi isi kubur dilaksanakan di hari pertama setelah kematian, hari ketujuh, dan selanjutnya dilaksanakan pada hari ke- 100, kemudian tahun pertama, kedua, dan tahun ketiga.

⁴⁹ Zaenal dan Diah Handayani, *Study Living Qur'an*, (Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Isi Kubur di Kota Bangkok Thailand, Jurnal Realita IAIN Kedisi, Vol, 14 Nomor. 1, Januari 2016), hlm. 125.

C. Aqidah Islam

Aqidah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *aqada- yu'qidu- aqidatan*. *Aqdan* memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian kuat dan kokoh.⁵⁰ Sedangkan menurut bahasa aqidah adalah keyakinan yang benar dipandang oleh manusia. Kemudian terbentuklah kata aqidah yang maknanya menjadi keyakinan. Keyakinan itu terikat kokoh dalam hati yang bersifat mengikat serta mengandung perjanjian.⁵¹ Aqidah artinya adanya ketetapan dalam pengambilan keputusan tanpa ada suatu keraguan.⁵²

Secara istilah aqidah adalah suatu diyakini dipercayai oleh manusia sebagai petunjuk mengetahui apa itu agama dan segala hal yang berkaitan dengan agama, juga disebut sebagai iman yang tangguh dan yang pasti tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini.⁵³ Beberapa pengertian aqidah yang dikemukakan para ahli:

Menurut Hasan Al-Banna menurutnya aqidah ialah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa yang diyakini dan tidak bercampur dengan kebimbangan walaupun sedikit.⁵⁴

⁵⁰ Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1023.

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI. UMY, 1992), hlm. 1.

⁵² Yudi Irfan Daniel, *Aqidah Islam*, (Bandung: Yayasan Do'a Para Wali, 2014), hlm. 3.

⁵³ Zainal Arifin Djamaris, *Islam, Aqidah Dan Syari'ah Jilid I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 19.

⁵⁴ Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam, Terjemah Hassan Baidlowi*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), hlm. 9.

Menurut Machnun Husein aqidah adalah pengetahuan dan keyakinan yang menimbulkan suatu kepercayaan kuat akan keesaan Allah, sifat-sifatnya, hukum-hukumnya petunjuk wahyu dan aturan-aturan hukum ilahi mengenai pahala dan siksa, disebut mu'min (orang beriman).⁵⁵

Menurut Abd Al-Majid Al-Najjar mengartikan aqidah dengan artinya keyakinan, mengikat dan janji, yang berartikan kultur ajaran islam yang harus dipercayai oleh setiap muslim dalam hatinya.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy aqidah merupakan beberapa kebenaran yang bisa diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu tertanam dalam hati manusia tidak cukup menanamkannya dalam hati saja namun harus disertai dengan meyakini keberadaannya.⁵⁶

Dalam bidang perundang-undangan aqidah berarti menyepakati antara dua perkara atau lebih yang harus dipatuhi bersama. Sebagian ulama fiqih mendefenisikan aqidah sebagai sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekalai untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah, kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasulnya Allah, adanya kadar baik dan buruk, serta adanya hari kiamat.⁵⁷

⁵⁵ Machnun Husein, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 17.

⁵⁶ Numaningsih, *Aqidah Islam: Pilar Utama Manusia Beramal Ikhlas*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 9.

⁵⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 116.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian aqidah diatas, pada hakikatnya sama, bahwa aqidah adalah keyakinan dalam hati serta mengikat janji manusia sebagai makhluk ciptaan dan Allah lah sang pencipta. Janji tersebut diucapkan ketika masih didalam Rahim. Keyakinan sama sekali tidak tercampur dengan keraguan, ini yang dimaksud dengan keyakinan dalam aqidah.

Ada beberapa tahap yang harus dialami oleh seseorang hingga sampai ke tingkat yakin. Pertama: *Syak* adalah sama kuatnya antara membenarkan sesuatu atau menolaknya. Kedua: *Zhan* yaitu salah satu lebih kuat sedikit dari lainnya karena terdapat dalil yang dapat menguatkan sesuatu tersebut. Ketiga: *Wahm* (salah duga) yaitu kemungkinan yang lemah dari dua hal tersebut. Apabila keyakinan telah sampai pada tingkat ilmu maka inilah yang disebut aqidah.⁵⁸

Adapun aqidah dalam Islam ialah iman ataupun kepercayaan. Sumber pokoknya adalah Al-Qur'an. Iman adalah bagian teoritis yang dituntut dan paling utama dari segala sesuatu yang dipercayai. Persoalan yang paling mendasar dalam kehidupan beragama adalah aqidah yang berintikan pada keimanan. Keimanan itu merupakan pokok yang diatasnya berdiri syariat islam. Keimanan yang tidak boleh digapai dengan keraguan-keraguan dan dipengaruhi prasangka. Aqidah merupakan ruh bagi setiap orang. Dengan berpegang teguh pada aqidah maka seseorang akan hidup dalam keadaan baik dan menyenangkan.

⁵⁸ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, Iset ed. (Bandung: CV DiPonegoro, 1989), hlm. 14.

Namun jika ditinggalkan akan berakibatkan kematian pada semangat ruh dalam diri manusia. Cahaya sebagai pengibaratan bagi aqidah. Jika manusia buta dari padanya, maka dipastikan ia akan tersesat dalam masalah kehidupan. Bahkan ia bisa terjerumus kedalam lembah kesesatan yang amat dalam. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-An'am [06]:

122

أَوْ مَنْ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ
 مَثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ مَالِ الْكَافِرِينَ كَانُوا
 يَعْمَلُونَ

"Dan Apakah orang yang sudah mati kemudian Dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu Dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan".

Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab, yang diambil dari kata *salima* berartikan selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk menjadi *aslama*, kata inilah yang menjadi pokok kata Islam, yang terkandung didalamnya banyak arti pokoknya, karena itulah orang yang masuk islam dinamakan muslim.⁵⁹

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt, melalui utusannya yakni Muhammad Saw dalam kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah terdapat ajaran agama Islam baik itu didalam bentuk

⁵⁹ Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 71.

perintah, larangan, dan petunjuk, semua itu untuk kebaikan manusia didunia maupun diakhirat.

Menurut ajaran Islam aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah asasinya. Adapun ajaran Islam yang lain seperti ibadah dan akhlak adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa asas adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Maka aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegaknya agama dan diterimanya suatu amal.

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah maka para Nabi dan Rasul lebih mendahulukan dawah dan pengajaran Islam pada aspek aqidah, dari pada aspek yang lain. Rasulullah Saw, berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota makkah dengan menanamkan nilai-nilai aqidah atau keimanan, selama kurang lebih 13 tahun. Pada rentang waktu tersebut kaum muslim yang minoritas di makkah mendapat ujian yang cukup berat. Ujian berat terbukti menjadi keimanan yang sangat kuat, sehingga menjadi landasan yang sangat kokoh bagi perjalanan pejuang Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran hukum-hukum syari'at Islam.⁶⁰ Perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat memcerminkan kualitas aqidah yang dimilikinya.

Aqidah sebagai sesuatu yang harus berdasarkan wahyu. Oleh karena itu, aqidah islam bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

⁶⁰ Syaikh Muhammad At-thamimi, *Kitab Tauhid, Penerjemah Yusuf Harun*, (Jakarta: Gema Insani Press 1995), hlm. 65.

Dimana Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*habalum min Allah wa hablun min an-nas*), serta manusia dan alam sekitarnya. Ajaran Islam bertujuan membebaskan manusia dari berbagai belenggu penyakit mental-spiritual dan berfikir, serta mengatur tingkah laku perbuatan manusia secara tertib. Agar tidak terjerumus kehinaan dan keterbelakangan, sehingga tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam memahami nash-nash yang terdapat didalam Al-Qur'an dan hadist maka dibutuhkannya akal pikiran. Namun akal pikiran bukanlah sumber aqidah. Akal pikiran dapat membantu dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an dan As-Hadist. Itupun harus disadari bahwa kemampuan akal sangat terbatas, sesuai dengan terbatasnya semua makhluk Allah.

Secara global kajian Aqidah Islam meliputi Tauhid, Iman, Islam, Ghaibiya (hal-hal gaib), kenabian, Taqdir, Berita tentang kejadian masa lalu atau masa akan datang, Dasar-dasar hukum yang telah pasti, seluruh dasar-dasar agama atau keyakinan, termasuk pula bantahan terhadap semua aliran dan sekta yang menyimpang lagi menyesatkan.

Pokok aqidah yang harus dipercayai oleh tiap-tiap muslimin, yang merupakan unsur pertama dan unsur-unsur keimanan ialah dengan mempercayai empat hal sebagai berikut:

1. Wujud (ada) Allah *wahdaniat* (ke-esaannya). Menciptakan mengatur serta mengurus segala sesuatunya sendiri tanpa yang lain. Tiada bersekutu dengan siapapun tentang kekuasaan dan kemuliaan. Tiada yang menyerupai zat dan sifat-sifatnya, hanya ia saja yang berhak kita sembah, dipuja dan dimuliakan secara istimewa. Hanya kepadanya manusia pantas menundukkan diri.
2. Mempercayai bahwasanya tuhan memilih diantara hambanya yang dipandang pantas untuk membawa risalatnya yaitu para Rasul. Disampaikan kepada mereka wahyu melewati perantara malaikat, untuk diserukan kepada manusia dari segi keimanan dan mengajak berbuat baik. Oleh karena itu muslim wajib beriman kepada hal-hal yang tersebutkan didalam Al-Qur'an.
3. Mempercayai eksistensi malaikat-malaikatnya dan mempercayai kitab-kitab yang mereka sampaikan kepada Rasulnya.
4. Setiap muslimin wajib mempercayai segala sesuatu yang terdapat dalam risalatnya yang diantaranya iman dengan hari kebangkitan dan pembalasan. Selain itu harus beriman kepada pokok-pokok syari'at dan peraturan-peraturan yang telah dipiilih Tuhan sesuai dengan keperluan hidup manusia dan selaras dengan kesanggupan. Dengan demikian akan tergambar dengan nyata keadilan, rahmat, kebesaran, dan hikmah kebijaksanaan ilahi.⁶¹

⁶¹ Syekh Muhammad Syaltut, *Aqidah dan syari'at Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1884), hlm. 3-4.

Dalam kerangka aqidah haruslah memuat di dalamnya enam rukun pokok yaitu: Iman kepada Allah Swt, Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt, Iman kepada kitab-kitab Allah Swt, Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt, Iman kepada hari kiamat dan kepada qadha dan qadar. Sebagaimana tercantum dalam firman Qur'an Surah Al-Baqarah 285 Allah Swt, sebagai berikut:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
وَأَطَعْنَا سَمِعْنَا وَغُفِرَ لَنَا رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya, dan mereka mengatakan: Kami dengar dan Kami taat. (mereka berdoa): Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”.

Ada istilah lain yang memiliki makna sama dengan aqidah yaitu iman dan tauhid. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing.

a) Iman

Ada yang menyamakan makna antara aqidah dengan iman namun ada juga yang membedakannya juga. Bagi mereka yang membedakannya dengan beralasan bahwa aqidah hanyalah bagian dalam aspek hati dari iman, sedangkan iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luarnya

berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal. Permasalahannya tergantung dari defenisi iman. Kalau mengikuti defenisi iman menurut As'ariyah yang mengatakan iman hanyalah “membenarkan dalam hati”, maka iman dan aqidah adalah dua istilah yang sama. Sebaliknya jika mengikuti defenisi iman menurut ulama salaf (Imam Ahmad, Imam Maliki, dan Imam Syafi'i) yang menyatakan bahwa iman adalah sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.

b) Tauhid

Tauhid memiliki arti mengesakan Allah. Ajaran tauhid adalah tema sentral dalam aqidah Islam. Oleh karena itu, aqidah dan iman didentikan dengan istilah tauhid. Ilmu tauhid kadangkala juga disebut dengan ilmu *aqā'id* atau ilmu *I'tiqad* karena keduanya mempunyai kesamaan dalam mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan yang berlabuh dalam hati.⁶²

Persoalan yang paling mendasar dalam kehidupan beragama adalah aqidah yang berintikan pada keimanan itu merupakan pokok yang di atasnya berdiri syari'at Islam.⁶³ Aqidah Islam menjelaskan bahwa Allah merupakan pencipta (khalik), sedangkan alam semesta, manusia dan kehisupan adalah ciptaan (makhluk), setelah kehidupan ini

⁶² Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, (Makassar: Pustaka Al-Maidah Makassar, 2017), hlm. 9.

⁶³ Sabiq, *Aqidah Islam*, (Jakarta: Pustaka Aqidah, 1998), hlm. 15.

akan adanya hari kiamat. Ketundukan manusia terhadap perintah dan larangannya.

D. *Living Qur'an*

Living diambil dalam bahasa Inggris yang berarti hidup.⁶⁴ *Living* juga didalam bahasa Arab *al-hayatu* yang berarti kehidupan.⁶⁵ Sementara dalam penggunaan istilah kata *Living Qur'an* termasuk gabungan dari dua kata yang berbeda. Yaitu *Living* yang berarti hidup dan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam.⁶⁶ *Living Qur'an* adalah salah satu bentuk perkembangan kajian terhadap studi Al-Qur'an yang mencoba untuk mengungkap berbagai pemaknaan atau pandangan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan M.Mansur dalam bukunya bahwa *Living Qur'an* sudah ada pada zaman Rasulullah, hanya saja baru sekarang muncul penamaan disiplin ilmunya.⁶⁷

Sementara kajian *Living Qur'an* mulai menguat dalam panggung diskusi di Indonesia pada pertengahan tahun 2005. Dengan demikian metode yang digunakan penulis merupakan metode yang baru. Awal mula dari *Living Qur'an* adalah dari fenomena-fenomena Al-Qur'an yang diamalkan dikehidupan sehari-hari, bermula dari Qur'an *everyday life*,

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2005), hlm. 75.

⁶⁵ Ali Na'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1255.

⁶⁶ Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 118.

⁶⁷ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadist*, (Cipatut: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 20.

yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang real. Maksudnya dipahami dialami masyarakat muslim.⁶⁸

Dalam buku yang berjudul "*Ilmu Living Qur'an Hadist*" karya Ahmad Ubaydi Hasbillah terdapat pengertian *Living Qur'an* secara terminologis yang dirumuskan dari hasil kajian-kajian, diskusi, seminar, survey pustaka buku, jurnal tentang *Living Qur'an*, yang masing-masing menawarkan konsep besar *Living Qur'an*. Mendefenisikan *Living Qur'an* merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an. Adapun *Living Qur'an* menurut Ahmad ubaydi Hasbillah dalam buku yang sama mengatakan *Living Qur'an* adalah ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala Al-Qur'an yang ada ditengah-tengah kehidupan masyarakat.⁶⁹

Living Qur'an juga dapat dimaknai dengan gejala yang Nampak dimasyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun merespon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'ani. Bentuk respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an adalah resepsi masyarakat terhadap teks Al-Qur'an tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Sementara itu resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dan dilambangkannya dalam bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar

⁶⁸ M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5.

⁶⁹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadist*, (Cipatut: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 20.

maupun kecil. Teks Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat itulah yang disebut *The Living Qur'an* sementara penerapan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat disebut dengan *The Living Tafsir*.⁷⁰

Respon yang dimunculkan hubungan antara Al-Qur'an dengan masyarakat Islam serta bagaimana Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari. *Living Qur'an* adalah suatu studi tentang Al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya. Melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin pada masa tertentu pula.⁷¹

Dengan adanya *Living Qur'an* yang merupakan bentuk Al-Qur'an yang dipahami oleh masyarakat muslim secara kontekstual. Sehingga *Living Qur'an* adalah bentuk kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran Al-Qur'an yang dipahami secara kontekstual akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Pada dasarnya *Living Qur'an* adalah mengkaji Al-Qur'an dari masyarakat dan fenomena yang nyata dari gejala sosial. Sehingga *Living Qur'an* masih tetap kajian Al-Qur'an namun sumber datanya bukan wahyu melainkan fenomena sosial atau fenomena alamiah. Jika kajian *Living Qur'an* masih menjadikan wahyu sebagai sumber data primernya

⁷⁰ Lukma Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, (Palembang: Noer Fikri, 2019), hlm. 22.

⁷¹ M. Mansyu, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, hlm. 39.

maka ia masih belum bisa disebut *Living Qur'an* melainkan kajian aqidah, teologi, syariah ataupun Al-Qur'an murni.⁷²

Dari penjelasan tokoh diatas, penulis memilih pendapat dari M. Mansur, bahwa *Living Qur'an* itu Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat muslim. Fenomena Al-Qur'an yang hidup inilah kemudian dicari makna dan fungsi Al-Qur'an yang nyata dan dipahami, dialami oleh masyarakat muslim.

⁷² Magfiroh, *Ad-Darb Dalam Al-Qur'an Penelitian Living Qur'an Pada Masyarakat Pahlawan Kota Palembang*, Tesis, (Palembang: Universitas Raden Fatah, 2019), hlm. 131.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu Penulis mulai meneliti dari tanggal 22 Mei 2022 sampai 10 Februari 2023.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Desa Hutaraja Lamo ini berdiri pada abad ke 15 termasuk Desa tertua di Kabupaten Padang Lawas. Secara geografis Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki luas wilayah 27.00 km², dengan jumlah penduduk 4.895 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.426 jiwa dan perempuan 2.427 jiwa. Wilayah Desa Hutaraja Lamo berada ketinggian 3 meter dari permukaan darat.

Adapun perkampungan Desa Hutaraja Lamo dikelilingi kebun Sawit yang subur dan dilalui kebun karet serta air sungai. Jarak Desa Hutaraja Lamo dengan ibu kota dapat ditempuh melalui jalan darat 20 km². Untuk mengetahui letak Desa Hutaraja Lamo ini, penulis akan mencantumkan batas-batas Desa Hutaraja Lamo berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa, yang merupakan data statistik yang terdapat dari kepala Desa ketika penulis melakukan wawancara.

Berikut letak geografis Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aliaga Unit 05 Kecamatan Hutaraja Tinggi.⁷³
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mondang atau perkebunan Sawit.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa AekTinga (Jalan Lintas Riau).
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simaranjar, Gunung Baringin Kecamatan Ujung Batu (Sosa Julu).

Pada mulanya Desa Hutaraja Lamo adalah Desa yang menyatu dengan beberapa Desa diantaranya Desa Mananti, Parmainan, Lubuk Bunut, Tanjung Baringin, Tanjung Ale, Pangaran Jior, Ujung Padang, Tanjung Botung, Gunung Baringin, dan Hutaraja Tinggi dan kemudian di pisah pada tahun 90-an karena tidak sanggup mengurus serta mempertanggung jawabkan atas beberapa desa yang menyatu kepada Desa Hutaraja Lamo tersebut. Adapun yang menyatu dengan Hutaraja Lamo yaitu Desa Simaranjar (Anakboru) yang 7 tahun terakhir di pisah juga dengan Desa Hutaraja Lamo tersebut karena memiliki dua Raja yang berbeda dan sampai sekarang sudah dipisah dengan pembatas Rumah Besar beserta MDA (Bagas Godang).⁷⁴

Fasilitas sosial Desa Hutaraja Lamo berupa dalam bidang agama, kesehatan, pendidikan, olahraga dan fasilitas pemerintah Desa. Masyarakat Desa Hutaraja Lamo secara keseluruhan beragama Islam dan sebahagian Non muslim. Dan perlu penulis sampaikan bahwa adat istiadat masyarakat Desa

⁷³ Bapak Ali Atas Hasibuan, *Wawancara*, (Mesjid: Selaku Kepala Desa Hutaraja Lamo, Sabtu, 22 Oktober 2022).

⁷⁴ Bapak Ali Atas Hasibuan, *Wawancara*, (Mesjid : Selaku Kepala Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Sabtu, 22 Oktober 2022).

Hutaraja Lamo masih kuat dan sampai saat ini masih sering di laksanakan sebagai kebiasaan.

Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Hutaraja Lamo secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang kategorinya miskin dan kaya raya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya yang berbeda-beda, seperti disektor nin formal, petani kepala sawit, dan mayoritas mata pencarian masyarakat Desa Hutaraja Lamo adalah petani.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Slaha satu mutu kemajuan masyarakat tergantung kepada tingkat pendidikan penduduknya. Karena sarana pendidikan ini merupakan semua fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancer, efektif, dan efisien. Sarana pendidikannya adalah PIAUD, TK, SD, MDA, MTS/MA.

Agama adalah suatu sistem (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan suatu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan suatu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesame manusia dan hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatannya.⁷⁵

⁷⁵ Ali Atas Hasibuan, *Wawancara dengan Bapak Kepala Desa*, (Hutaraja Lamo: Rumah, Jum'at 03 Februari 2023).

Agama merupakan salah satu fitrah kehidupan manusia, sebab mengakui dan percaya akan adanya maha pencipta dan maha segalanya. Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas masyarakatnya bermacam-macam ada Agama Islam, Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

C. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah ini penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan menganalisis dengan melakukan logika ilmiah.⁷⁶

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Fenomenologis

Fenomenologi yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengungkap dan memahami keadaan masyarakat dengan melihat gejala-gejala atau kejadian yang Nampak di masyarakat Hutaraja Lamo kecamatan Sosa

⁷⁶ Lexi J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdyKarta, 2006), hlm. 5.

Kabupaten Padang Lawas, dengan berusaha mengetahui perilaku masyarakat dalam tata hidupnya terhadap tradisi bacaan tolak bala tersebut.

2. Pendekatan Teologis

Banyak penulisan yang memandang bahwa teologi bertalian erat dengan agama dan mendefenisikan sebagai uraian yang bersifat tentang agama. Kepercayaan tentang Tuhan dengan segala segi-seginya, yang berarti termasuk didalamnya soal-soal wujudnya, ke-esaannya, sifat-sifatnya, pertalian dengan alam semesta, yang berarti termasuk didalamnya, persoalan terjadinya alam, keadilan dan kebijaksanaan Tuhan qadha dan qadar.⁷⁷

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, dan perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Tokoh Agama (Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay), Tokoh Adat (Bapak Parlaungan Hasibuan), Kepala Desa (Bapak Ali Atas Hasibuan), Naposo Nauli Bulung (Bapak Ibrahim Haibuan, dan masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, jurnal dan sumber lain

⁷⁷ A, Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2002), hlm. 11-12.

yang terdapat melalui telaah yang sesuai dan berkaitan dengan metode pendekatan kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data-data atau informasi dari informan, maka peneliti melakukan instrument data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui panca indra. Dari pengamatan indra sesungguhnya observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indra.⁷⁸

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana kebiasaan masyarakat terhadap kejadian yang terjadi ditengah-tengah masyarakat desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses umum mendapatkan keterangan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan lisan dan tulisan ataupun menggunakan rekaman, catatan yang bersifat

⁷⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 118.

deskriptif situasional. Serta tujuan wawancara sendiri yaitu harus mendapatkan informasi dan informan.

Informan dalam penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh agama, naposos nauli bulung (Nnb). Adapun orang yang diwawancarai adalah bapak H Tongku Imam Nawawi selaku orang yang sering menjadi pemandu dalam pelaksanaan bacaan shalat tolak bala dan anggota masyarakat yang ikut melaksanakan bacaan sholat tolak bala.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kamus KBBI adalah pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, Koran, dan bahan referensi.

Metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Digunakan tehnik kajian isi yaitu tehnik apapun yang digyakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dilakukan secara objektif dan sistematis.

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulisan, film, gambar (foto), karya-karya momumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses

penelitian yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁷⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mendapat data yang akurat adalah sebagai berikut

1. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan anggota yang ikut serta mengumpulkan data. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Adapun yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategoris analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memeriksa reaksi dari segi pandangan dari situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memutuskan pada hal-hal tersebut serta rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalam. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan

⁷⁹ Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129.

dari dengan teliti melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara pendekatan analisis data yang mensintesa datadari berbagai sumber untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya.⁸⁰

Trianggulasi merupakan pencarian dengan cepat dengan cara penguji data yang sudah ada dalam perkuat tafsiran atau peningkatan program yang berbasis kepada bukti yang telah tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda, dan populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menganalisis data yang terkumpul nanti agar memperoleh kesimpulan yang valid maka akan digunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif. Adapun teknis dan interpretasi data yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

⁸⁰ Lexi, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdyKarta), hlm. 190.

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pusat perhatian data penyederhanaan, pengabstrakan dan transinformasi kata dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahap selanjutnya (memberikan ringkasan, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugusan). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhir lengkap secara tersusun.⁸¹

2. Penyajian Data

Alur penting kedua yaitu menyusun data kemudian penulis menyajikan data yang telah direduksi dengan baik agar lebih mudah dipahami untuk dipaparkan sebagai hasil penelitian. Penyajian biasa berupa matrik, gambar, skema, jaringan kerja, tabel dan lain-lain. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif, maksudnya adalah peneliti menjelaskan alur penelitian secara bahasa tanpa harus menggunakan angket kepada informan.

3. Penarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang paling terpenting yaitu memberikan kesimpulan dan memverifikasi hasil dari penelitian mulai kesimpulan dan data yang semakin jelas.

⁸¹ Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Pelaksanaan Bacaan Shalat Tolak Bala di Desa Hutaraja Lamo Padang Lawas

Shalat tolak bala merupakan salah satu tradisi yang di lakukan masyarakat diDesa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dalam pelaksanaan shalat tolak bala tentu disertakan dengan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Penulis mewawancarai Bapak Parlaungan Hasibuan ia mengatakan di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas bahwa Pelaksanaan shalat tolak bala sudah di laksanakan sejak tahun 1990-an. Perbuatan yang di pelopori oleh Ustadz H. Lukmanul Hakim Hasibuan. Ia di kenal sebagai ahli Agama dan cucu dari Harajaon di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Ustadz H Lukmanul Hakim Hasibuan lahir pada tahun 1675 dan wafat pada tahun 2009. Ustadz Lukmanul Hakim mendirikan Pondok Pesantren khusus bagi masyarakat tidak mampu. Pondok Pesantren Al-Mustdazabah yang terletak di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dan sampai saat ini di tempati sebagai tempat menuntut ilmu.⁸²

Ustadz Lukmanul Hakim memiliki sifat wara', baik hati dan gemar dalam menjalankan serta menyiarkan kajian Islam di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Ustadz Lukmanul Hakim

⁸² Bapak Parlaungan Hasibuan, *Wawanacara dengan Tokoh Adat dan Hatobangan Huta*, (Hutaraja Lamo: Rumah, Kamis-*Jum'at*, Tanggal 19-20 Januari 2023).

Hasibuan selalu mengadakan ceramah di mesjid agar ajaran Islam tetap di ketahui. Dan sampai sekarang ceramah pada malam jum'at itu masih di kerjakan, cuma yang membedakan pada zaman ustadz Lukmanul Hakim itu di mesjid dan sekarang di ubah menjadi giliran per-rumah dengan mengaji Yasin dan di sambung dengan ceramah. Bapak Parlaungan Hasibuan juga mengatakan pada masa itu masyarakat di Desa Hutaraja Lamo ini sangat minim dengan ajaran Islam dan tentunya sedikit penduduk yang mampu baca Al-Qur'an.

Bapak Parlaungan menjelaskan ketika hari ke 3 Ustadz Lukmanul Hakim mengumpulkan masyarakat Desa Hutaraja Lamo, untuk melaksanakan shalat tolak bala di Mesjid. Pelaksanaannya yang berada di tengah-tengah masyarakat antara Desa Hutaraja Lamo dengan Desa Simarancar. Ustadz Lukmanul Hakim juga mengatakan bahwa bacaan shalat tolak bala bertujuan agar segala marabahaya yang menimpa Desa Hutaraja Lamo ini menghilang dengan kehendak oleh Allah swt.

B. Pelaksanaan Bacaan Shalat Tolak Bala di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Pelaksanaan bacaan shalat tolak bala dilakukan ketika datangnya musibah ataupun adanya bahaya yang tak kunjung hilang dari Desa. Bapak Parlaungan mengatakan bahwa melaksanakan shalat tolak bala dilakukan oleh orang dewasa saja. Disini juga Bapak Parlaungan Hasibuan mengatakan bahwa selesai melaksanakan shalat tolak bala di adakan dzikir bersama kepada Allah Swt.

Pada tahun 2020 pelaksanaan bacaan shalat tolak bala dilakukan kembali, karena ketika itu Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas diwabah oleh sebuah penyakit yang disebut dengan virus-19. Penyakit ini juga tidak hanya di Desa Hutaraja Lamo akan tetapi, seluruh dunia yang mengalami covid tersebut. Adapun sistem pelaksanaan yang dilakukan pada saat covid 19 kemarin tidak ada bedanya dengan pelaksanaan yang dibawa oleh Ustadz Lukmanul Hakim Hasibuan, hanya saja yang membedakan adanya batasan untuk mengikuti shalat tolak bala ini dengan alasan pada saat itu lagi pandemi covid 19 dan dilarang untuk berkerumunan, berkumpul-kumpul bahkan untuk peserta shaf shalat juga di pisahkan antara satu sajadah. Pada saat itu masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas berharap semoga wabah yang menimpah agar menghilang.

Penulis mewawancarai Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay selaku Tokoh Agama dan Imam Mesjid. Serta membawakan pelaksanaan bacaan shalat tolak bala pada tahun 2020 waktu pandemi covid 19 menjelaskan. Bahwa bacaan shalat tolak bala ini bertujuan untuk menjauhkan segala penyakit yang datang kepada seluruh umat manusia. Khususnya kepada Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay juga meminta

kepada seluruh masyarakat agar kerja sama dalam pelaksanaan bacaan shalat tolak bala ini.⁸³

Adapun pelaksanaan bacaan shalat tolak bala ini berada di dalam mesjid tepatnya pada hari jumat pagi. Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay menepatkan hari nya tepat pada hari jum'at karena hari Jum'at merupakan hari yang sangat mulia serta meminta pertolongan kepada Allah sangat mudah untuk di kabulkan. Beliau juga memperjelaskan bahwa ketika hendak shalat di laksanakan mari kita untuk berserah diri kepadanya, serta meminta ridhonya Allah. Agar segala musibah hendaknya menghilang dari Desa hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay menjelaskan bahwa Setelah semua siap untuk melaksanakan bacaan shalat tolak bala yang terdiri dari empat rakaat dan satu kali salam. Rakaat pertama dengan membaca Al-fatihah dan al-falaq tiga kali. Rakaat kedua Al-fatihah dan Al-iqlas tiga kali. Rakaat ketiga Al-fatihah dan An-nass tiga kali. Dan Rakaat keempat Al-fatihah dan Al-ikhlas tiga kali. Setelah selesai melaksanakan shalat empat rakaat langsung salam, berdzikir dan berdo'a.

Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay menjelaskan bahwa Pelaksanaan bacaan shalat tolak bala ini sama seperti melaksanakan shalat wajib. Hanya yang membedakannya cara bacaannya saja. Kalo di

⁸³ Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay, *Wawancara Dengan Tokoh Agama dan Selaku Imam Pembawa Shalat Tolak Bala*, (Hutaraja Lamo: Rumah, Tanggal 13-14 Januari 2023).

shalat fardhu cuma satu kali lafaz dan di shalat tolak bala dengan menggunakan tiga kali lafaz per-rakaatnya.

Bapak Tongku Imam Nawawi juga menjelaskan bahwa bacaan yang terdapat pada shalat tolak bala ini dengan menggunakan makrojul huruf yang fasih ataupun irama bayati yang bagus semestinya. Melafadzkannya tidak cepat dan tidak lambat tapi sewajarnya saja, serta tidak memberatkan kepada makmumnya. Dan ini juga hanya di lafaz kan oleh imam saja dan makmum hanya melafazkan dalam hati.

Setelah penelitian bacaan shalat tolak bala di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang lawas. Penulis juga memaparkan bahwa di Desa Aek Tinga Kecamatan Sosa Kabupaten padang Lawas juga melaksanakan ritual doa untuk mengusir bala ini tepatnya pada covid 19 juga. Tapi dari peneliti yang terdapat di Desa Aek Tinga melaksanakan tradisi untuk mengusir bala yang datang kepada mereka, hanya saja Desa Aek Tinga hanya melakukan yasinan saja pada malam jum'at antara shalat magrib dan isya.

Adapun pelaksanaannya doa tolak bala ini berada dimesjid dan di pandu oleh Ustadz Ali Jamasi Gulo yang berada di Desa Aek Tinga. Beliau juga di sebut sebagai Alim Ulama di Desa Aek Tinga Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Ustadz Ali Jamasi Gulo juga menjelaskan bahwa doa tolak bala ini bertujuan untuk mengusir penyakit ataupun bala yang menimpah mereka. Dengan alasan banyak para masyarakat tidak bisa keluar rumah dan mencari nafkah untuk

keluarganya. Jadi masyarakat sepakat untuk mengadakan ritual bala ini serta usaha untuk menjauhkan dari penyakit yang tak kunjung hilang.

Ustadz Ali Jamasi Gulo menjelaskan bahwa yang berhak untuk mengikuti doa tolak bala ini hanya kaum laki-laki saja. Di karenakan bahwa apabila seorang perempuan mengikutinya akan besar kejadian menerlambatkan ritual ini. Beliau juga menegaskan hanya seorang laki-laki saja dengan alasan waktu yang begitu singkat. Karena adanya edaran UU bahwa di larangnya untuk mengadakan perkumpulan dan keramaian di sebabkan covid tersebut.⁸⁴

Ustadz Ali Jamasi Gulo juga memaparkan bahwa ritual mereka ini adalah buntutnya meminta doa agar dijauhkan dari penyakit. Suatu tradisi yang di lakukan apabila banyak nya musibah dan penyakit yang tak kunjung pergi dari Desa Aek Tinga Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Bahwa pada tahun 2011 terjadinya sebuah tragedi yang sempat menyebar luas kepada daerah lainnya. Yaitu pada tahun 2011 munculnya seekor monyet besar yang menyerupai manusia. Beliau juga mengatakan bahwa kemunculan manusia ini karna adanya kelakuan jahat yang diperbuat di Desa Aek Tinga Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

⁸⁴ Ustadz Ali Jamasi Gulo, *Wawancara Selaku Tokoh Agama Yang Membawakan Tradisi Tolak Bala di Desa Aek Tinga*, (Aek Tinga: Rumah, 22 Januari 2023).

C. Pemahaman Masyarakat Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala Di Desa Hutaraja Lamo Padang Lawas

Menurut keterangan Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay selaku Tokoh Agama di Desa Hutaraja Lamo. Mengatakan bahwa pemahaman bacaan shalat tolak bala ini merupakan ayat-ayat pilihan. Serta pelafadzan sebanyak tiga kali setelah al-fatihah, dan memiliki irami bayati. Bapak H Tongku Imam Nawawi juga berpendapat bahwa setelah di laksanakan bacaan shalat tolak bala agar segala penyakit hilang dan jauh dari marabahaya. Serta berharap kepada masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas tetap harus yakin. Dengan mengadakan bacaan shalat tolak bala semua penyakit hilang, dan bahwa Allah itu senantiasa kepada semua hambanya.⁸⁵

Menurut keterangan Bapak Parlaungan Hasibuan selaku Tokoh Adat di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Mengatakan bahwa pemahaman terhadap bacaan shalat tolak bala ini boleh-boleh saja dilakukan dan tidak ada paksaan untuk melaksanakannya. Maksud dari boleh-boleh saja bahwa apabila ada musibah ataupun penyakit yang tidak kunjung menghilang. Maka boleh melaksanakan bacaan shalat tolak bala dengan tujuan meminta ampun kepada Allah Swt. Maka dengan mengadakan bacaan shalat tolak bala

⁸⁵ Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay, *Wawancara Dengan Tokoh Agama dan Selaku Imam Pembawa Shalat Tolak Bala*, (Hutaraja Lamo: Rumah, Tanggal 13-14 Januari 2023).

ini dikerjakan dengan niat karena Allah Ta'ala dan berserah diri kepadanya segala penyakit menghilang untuk selamanya.

Bapak Parlaungan Hasibuan berpendapat setelah bacaan shalat tolak bala berharap agar segala marabahaya serta penyakit hilang dan tak kunjung datang lagi. Tapi dengan adanya ritual ini merupakan sebuah usaha masyarakat agar terhindarnya dari marabahaya dan musibah.⁸⁶

Menurut keterangan Bapak Ali Atas Hasibuan selaku Kepala Desa Hurataja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas beliau mengatakan, bahwa pemahaman terhadap bacaan shalat tolak bala merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun ketika adanya musibah yang tak kunjung hilang dari Desa Hutaraja Lamo ini. Bacaan shalat tolak bala ini bertujuan agar masyarakat Desa Hutaraja Lamo ini mendapatkan ketenangan ketika beraktivitas dan merupakan sehat jasmani dan rohani.⁸⁷

Menurut keterangan Bapak H Sahnun Siregar selaku masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Mengatakan bahwa pemahaman bacaan shalat tolak bala ini harus di kerjakan dengan percaya diri dan berserah diri kepada Allah. Beliau juga mengatakan bahwa setelah melakukan bacaan shalat tolak bala

⁸⁶ Bapak Parlaungan Hasibuan, *Wawancara Dengan Tokoh Adat dan Hatobangan Huta*, (Hutaraja Lamo: Rumah, Kamis-Jum'at, Tanggal 19-20 Januari 2023).

⁸⁷ Bapak Ali Atas Hasibuan, *Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Hutaraja Lamo*, (Hutaraja Lamo: Rumah, Selasa, Tanggal 10 Januari 2023).

adanya perubahan dalam diri manusia yang kena penyakit, dan segala musibah yang menimpah kita semua tidak datang lagi.⁸⁸

Menurut keterangan Bapak Ibrahim Hasibuan selaku Tokoh ataupun Ketua dari NNB (Naposo Nauli Bulung) Desa Hutaraja Lamo beliau mengatakan bahwa pemahaman terhadap bacaan shalat tolak bala ini berlangsung masyarakat di larang keluar rumah dan berkeliaran. Karena tujuan bacaan shalat tolak bala ini menjauhkan serta mengusir marabahaya dan penyakit yang menimpah Desa tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa bacaan shalat tolak bala ini bernilai ibadah dengan tujuan menjauhkan marabahaya.

Bapak Ibrahim Hasibuan juga memaparkan setelah selesai melaksanakan bacaan shalat tolak bala ini berharap besar agar penyakit yang menimpa masyarakat Hutaraja Lamo ini menghilang dan tak kunjung datang lagi dan terbebas dari segala marabahaya.⁸⁹

Berdasarkan penyampaian di atas penulis juga memaparkan dari pemahaman para Tokoh Agama, Tokoh Adat, Kepala Desa, Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) dan masyarakat bahwa kepada seluruh masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas agar terhindar dari marabahaya dan terbebas dari penyakit, dan kepada yang tidak mengikuti shalat tolak bala juga dengan izin Allah

⁸⁸ Bapak H Sahnun Siregar, *Wawancara Sebagai Masyarakat Desa Hutaraja Lamo*, (Hutaraja Lamo: Rumah, Kamis Tanggal 11 Januari 2023).

⁸⁹ Bapak Ibrahim Hasibuan, *Wawancara Sebagai Ketua Naposo Nauli Bulung/NNB*, (Hutaraja Lamo: Rumah, Minggu 12 Februari 2023).

Swt agar penyakit yang menimpa seluruh masyarakat tak kunjung datang lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengemukakan beberapa uraian tentang persepsi masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terhadap bacaan shalat tolak bala. Maka penulis berkesimpulan:

1. Proses pelaksanaan bacaan shalat tolak bala di Desa Hutaja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang lawas yang merupakan Desa Tertua di Kabupaten Padang Lawas. Ritual bacan shalat tolak bala ini yang dilakukan secara turun temurun yang sampai pada saat ini masih dilakukan. Dalam hal ini masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas mempercayai bahwa bacaan shalat tolak bala dapat menjauhkan dari segala marabahaya dan menjauhkan dari segala penyakit.
2. Pemahaman masyarakat terhadap bacaan shalat tolak bala di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas merupakan suatu bentuk usaha agar terhindarnya dari marabahaya. Dengan bacaan shalat tolak bala ini agar dijauhkan dari segala marabahaya dan musibah.

B. Saran

1. Pelaksanaan bacaan shalat tolak bala untuk tetap dipandu oleh Tokoh Agama, yang memang ahli dalam membaca Al-Qur'an.
2. Kepada masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas tetap melaksanakan shalat tolak bala dengan bacaan yang sudah ditentukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Na'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Ahmad Rafiq, *Pembacaan Yang Atomistiq Terhadap Al-Qur'an Anantara Penyimpangan Dan Fungsi*, Jurnal studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist, UIN Kalijaga Yogyakarta: Vol, 5, No, 1, Januari 2004.
- Ahmad Rafiq, *Pembacaan Yang Atomistiq Terhadap Al-Qur'an Anantara Penyimpangan Dan Fungsi*, Jurnal studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist, UIN Kalijaga Yogyakarta: Vol, 5, No, 1, Januari 2004
- A, Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2002.
- Anik Tri Wahyuni dan Indah Sri Pinasi, *Perubahan Tradisi Wiwiwtan Dalam Era Modernisasi, Study Pada Masyarakat Petani Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten*, Jurnal Pendidikan Sosiolog, Uinversity Yogyakarta.
- Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadist*, Cipatut: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ali Atas Hasibuan, *Wawancara d\Dengan Bapak Kepala Desa Hutaraja Lamo*, Hutaraja Lamo: Rumah, Selasa, Tanggal 10 Januari 2023.
- Ali Jamasi Gulo, *Wawancara Selaku Tokoh Agama Yang Membawakan Tradisi Tolak Bala di Desa Aek Tinga*, Aek Tinga: Rumah, 22 Januari 2023.

Buhori, Islam dan Tradisi di Nusantara Telaah Kritis Terhadap Tradisi Palet Betteng Madura dalam Persepektif Hukum Islam, Jurnal Al-Maslaha IAIN Pontianak, Vol 13, Nomor 2, Oktober, 2017.

Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Cet: XIV, Banjarsari Solo: Cv Abyan, 2014.

Drs. Muhammad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Karya Toha Putra Semarang: 1976.

Dapartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008.

Djoko Widagdho, Ilmu Budaya Dasar, Jakarta: Bumi Aksar, 1994.

Dewi Evi Anita, Walisongo: Mengislamisasikan Tanah Jawa, Jurnal Wahana Akademika, Vol. 1, Nomor 2, Oktober 2014.

Depertemen Agama RI, Al-Hikmah: Al-Qur'an Dan Terjemah.

Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, Pengantar Studi Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Dewi Andayani Safrida, Aqidah Dan Etika Dalam Biologi, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.

Elly M Setiadi, Ridwan Efendi, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar.

Evanulia, Praktek Tradisi Ritual Sedekah Laut DiKecamatan Juwana Kabupaten Pari, Tinjauan Theologis, Skiripsi, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang: 2005.

Fatahuddin Aziz Siregar, Ciri Hukum Adat Dan Karakteristik, Jurnal Al-Maqasid: Ilmu Ksyari'ahan dan keperdataan, Vol. 4, No. 2, Tahun 2018.

Heddy Shari Ahisma Putra, The Living Qur'an: Beberapa Perseprktif Antropologi, Jurnal Walisongo, Vol. 20 Nomor. 1, Mei 2012.

Hasan Hanafi, Oposisi Pasca Tradisi, Yogyakarta: Sarikat, 2003.

Happy Syaputa, Reaktualisasi Tradisi Menuju Tranformasi Sosial: Study Pemikiran Hummad Al-Jabir, Dalam Muhammad Adid Al-Jabir, Al-Turast Wa Al-hadatsah, Dirasat Wa munaqasah, Bairut: Al- Markaz Al- Tsaqafi Al-Arabi, 1991.

Hasan Al-Banna, Aqidah Islam, Terjemah Hassan Baidlowi, Bandung: Al-Ma'arif, 1983.

Hari Purwanto, Kebudayaan dan Lingkungan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

H. Muhammad Sahdan Siregar, Wawancara Masyarakat, Rumah: Jum'at 27 Mei 2022.

H. Tongku Imam Nawawi Daulay, Wawancara Tokoh Agama, Rumah: 23 Mei 2022.

Iah Sufiyah, Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Qur'an, Study Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Cianis, Jurnal Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

Imam Musbukin, Instantiq Al-Qur'an, Yogyakarta: Jaya star Nine, 2008.

Imam Muhammad Ibn Abdu Wahab, *Tauhid*, Yoyakarta: Mitra Pustaka, 2004.

Imam Basori Assuyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap*, Jakarta: Mitra Umat, 1998.

Ibrahim Hasibuan, *Wawancara Sebagai Ketua Naposo Nauli Bulung/NNB*, Hutaraja Lamo: Rumah, Minggu 12 Februari 2023.

Jalaluddin Al-Mahalli Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Bogor: Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2004.

Juniwati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Acara Tolak Bala Didesa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*, Skiripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru: 2007.

Lukman Rais, *Assongka Bala Study Kasus Memudarnya Tradisi Tolak Bala Di Masyarakat Desa Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Moros*, Skiripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar: 2014.

Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, Palembang: Noer Fikri, 2019.

Lexi J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdyKarta, 2006.

Lexi, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdyKarta), hlm. 190.

Muhammad Misbah, *Melestarikan Tradisi Tadarusan Dan Semaan Al-Qur'an*, Jurnal Qur'an, Vol. 4, No. 1, Januari-Maret 2016.

M. Mansyur, Dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, 2007.

- Machnun Husein, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Muhammad.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 1*, hlm. 458-459.
- Muhammad Sholidikin, *Panduan Shalat Lengkap Dan Praktis*, 1883.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- M. Mansyu, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist* 1998.
- Magfiroh, *Ad-Darb Dalam Al-Qur'an Penelitian Living Qur'an Pada Masyarakat Pahlawan Kota Palembang*, Tesis, Palembang: Universitas Raden Fatah, 2019.
- Muhammad Nasiruddin Siregar, *Wawancara, di Desa Hutaraja Lamo*, Rumah: 24 Oktober 2022.
- M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Nurkaidah, *Budaya Ajene RI Karaeng Ngilang*, Makassar: Tinjauan Aqidah Islam, 2015.
- Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, Makassar: Pustaka Al-Maidah Makassar.
- Numaningsih, *Aqidah Islam: Pilar Utama Manusia Beramal Ikhlas*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Parlaungan Hasibuan, Wawancara Tokoh Adat, Rumah: Sabtu, 28 Mei 2022.

Roger M. Keesing, Teori-teori Tentang Budaya, Jurnal Antropologi, No. 52.

Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, Fiqih Shalat Dan Berjama'ah, Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2014.

Sulaiman Rasjid, Fiqih Islami, Bandung: Sinar baru Algensindo, 2013.

Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, Fiqih Shalat Dan Berjama'ah, Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2014.

Sayid Sabiq, Aqidah Islam, Iset ed. Bandung: CV DiPonegoro, 1989.

Syaikh Muhammad At-thamimi, Kitab Tauhid, Penerjemah Yusuf Harun, Jakarta: Gema Insani Press 1995.

Syekh Muhammad Syaltut, Aqidah dan syari'at Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1884.

Sahiron Syamsyuddin, Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist, Yogyakarta: Teras, 2007.

Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, Yogyakarta: LPPI. UMY, 1992.

Yudi Irfan Daniel, Aqidah Islam, Bandung: Yayasan Do'a Para Wali, 2014.

Zaenal dan Diah Handayani, Study Living Qur'an, Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Isi Kubur di Kota Bangkok Thailand, Jurnal Realita IAIN Kedisi, Vol, 14 Nomor. 1, Januari 2016.

Zainal Arifin Djamaris, Islam, Aqidah Dan Syari'ah Jilid I, Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada, 1996.

DOKUMENTASI

- A. Wawancara dengan Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay selaku Tokoh Agama



- B. Wawancara dengan Bapak Parlaungan Hasibuan selaku Tokoh Adat



C. Wawancara dengan Bapak Ali Atas Hasibuan selaku Kepala Desa



D. Wawancara dengan Bapak H Sahnun Siregar selaku Masyarakat



E. Wawancara dengan Bapak Ibrahim Hasibuan selaku Ketua NNB



CURICULUM VITAE

Nama : Elida Marwiyah Hasibuan
Nim : 1910500019
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Tempat/ Tanggal Lahir : Hutaraja Lamo 08 November
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Lintas Riau Hutaraja Lamo Sosa
No Hp : 0822 9448 9744
Email : elidamarwiyah84@gmail.com

NAMA ORANG TUA

Ayah : Sarindo Hasibuan
Ibu : Purnama Siregar

PENDIDIKAN

2007-2013 : SD Negeri 0415
2013-2016 : MTs. Darul falah, Sosa
2016-2019 : MA. Al-Azhar Bi'ibadillah, Tahalak Ujung Gading
2019-2023 : S-1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Syekh Ali
Hasan Ahmad

Addary PadangSidimpuan

Nama : Elida Marwiyah Hasibuan
Nim : 191050019
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala

DAFTAR WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Para Tokoh Adat, Kepala Desa, Ketua Naposo Nauli Bulung(NNB) dan Kepada Masyarakat.

1. Bagaimana sejarah terjadinya ritual shalat tolak bala?
2. Apa alasan di laksanakannya shalat tolak bala?
3. Sudah berapa lama ritual shalat tolak bala di percayai sebagai pengusir bala?
4. Apakah bapak/ibu dan masyarakat desa Hutaraja Lamo sepakat dengan adanya shalat tolak bala?
5. Apakah ada batasan untuk bisa mengikuti pelaksanaan shalat tolak bala?
6. Apabila ada masyarakat yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat tolak bala apakah dirinya terhindar dari marabahaya?
7. Apa ada pemandu untuk pelaksanaan shalat tolak bala?
8. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap shalat tolak bala?

B. Pertanyaan Kepada Tokoh Agama Selaku Imam Pembawa Shalat Tolak Bala.

1. Apakah manfaat dari shalat tolak bala?
2. Apa saja surah yang di bacakan ketika shalat tolak bala?
3. Apa perbedaan shalat tolak bala dengan shalat lainnya?
4. Kenapa bacaan shalat tolak bala harus tiga kali?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://fasih.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail: fasih@iain-padangsidimpuan.ac.id

B- 1509 /In.14/D.1/PP.00.9/10/2022

31 Oktober 2022

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu :

1. Hasiyah, M.Ag
2. Sawaluddin Siregar, M.A

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Elida Marwiyah Hasibuan
 NIM : 1910500019

Tahun : VII (Tujuh) /2022

Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/IAT

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Terhadap Pelaksanaan Sholat Tolak Bala .

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik

Hasiyah, M. Ag
 NIP. 19680202 200003 1 005

Ketua Program Studi

Hasiyah, M. Ag
 NIP. 197803232008012016

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

Hasiyah, M. Ag
 NIP. 197803232008012016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M.A
 NIDN 2012018301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximili (0634) 24022

Website : uinsyahada.ac.id

Nomor : B- 1875 /Un.28/ D/TL.00/12/2022
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Riset.**

20 Desember 2022

Yth, Kepala Desa Hutaraja Lamo Kabupaten Padang Lawas

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Elida Marwiyah Hasibuan
NIM : 1910500019
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat : Sosa
No Telpon/ HP : 082294489144

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul " Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala ".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Plt. Dekan

Ahmadnizar, M.Ag
NIP 19680202 200003 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSA
DESA HUTARAJA LAMO

Alamat : Jln. Lintas Riau Desa Hutaraja Lamo, Kecamatan Sosa Kode Pos 22765

Nomor : 470/26 /KD/1/2023
Lamp. : -
Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Hutaraja Lamo, 03 Januari 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan
Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan permohonan nama tersebut dibawah ini:

Nama : **ELIDA MARWIYAH HASIBUAN**
NIM : 1910500019
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Benar telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Hutaraja Lamo untuk penulisan Skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kepala Desa Hutaraja Lamo
Kecamatan Sosa,

ELI ATAS HASIBUAN, SH.